

Analisis Harga Karet Pekan ke Empat Mei 2015

Karet, (Periode, 25 Mei – 29 Mei 2015)

Setelah mengalami tekanan harga pada pekan ketiga sebelumnya, maka pada pergerakan harga karet pada pekan keempat Mei 2015, seperti yang terlihat pada pergerakan *chart*, mengalami pergerakan fluktuatif dengan pola yang menguat.



Untuk komoditas karet jenis TSR 20, di bursa berjangka Singapura, pada awal pekan, Senin (25/5) ditransaksikan pada level US\$154,50 sen/kg dan kemudian bergerak menguat hingga pada akhir pekan keempat, Jum'at (29/5) berada pada posisi US\$160,00 sen/kg. Harga karet alami di Tocom ditutup melemah. Harga karet alami untuk kontrak paling aktif ditutup melemah disebabkan oleh pelemahan harga minyak mentah dunia. Dengan melemahnya harga minyak mentah biaya produksi karet sintetis yang berbahan baku minyak mentah menjadi lebih murah. Dampaknya para pembeli karet alami menurunkan pembelian.

Sementara itu, di dalam negeri, laporan Dinas Perkebunan Propinsi Bengkulu, Senin (25/5), bahwa perkembangan harga jual karet di petani di sejumlah kecamatan di Kabupaten Rejanglebong mulai mengalami kenaikan. Harga jual karet di tingkat petani mengalami kenaikan dibandingkan sebulan lalu, dimana harga karet harian sebelumnya berkisar Rp4.500-5.000 per kg, dan karet bulanan Rp6.000 per kg. Sementara itu harga karet di gudang sebelumnya untuk karet harian Rp6.000 dan karet bulanan Rp7.000-7.500 per kg.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (26/5), harga karet di pasar spot Palembang, yang dijadikan acuan harga karet fisik nasional mengalami kenaikan. Pada perdagangan Selasa, ditransaksikan pada Rp 20.131 atau naik dari sebelumnya Rp 20.043 per kg. Berdasarkan data dari Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo), harga karet yang rendah dan cuaca yang buruk pada awal tahun 2015 berdampak pada penurunan ekspor karet alam. Ekspor pada kuartal I 2015 sebesar 585.000 ton atau lebih rendah 15% dibandingkan kuartal I 2014 lalu sebesar

686.700 ton. Penurunan volume ekspor pada kuartal pertama ini dipicu menurunnya jumlah produksi dan banyaknya petani karet yang beralih profesi karena harga karet yang rendah.

Selanjutnya, memasuki perdagangan hari ketiga, Rabu (27/5), di bursa internasional terutama di Tocom, Jepang, harga karet alami ditutup menguat. Kondisi ini disebabkan oleh nilai tukar yen yang makin terpuruk melemah terhadap dollar AS. Harga karet berjangka pada perdagangan Selasa (26/5) mengalami kenaikan lebih dari 5 persen. Pada Rabu (27/5), harga karet kembali mengalami kenaikan seiring dengan pelemahan nilai tukar yen. Bahkan penurunan harga minyak mentah yang biasanya menjadi sentimen negatif bagi pergerakan karet alami di Jepang juga tidak mampu membuat harga terdorong turun. Pada Rabu, kurs mata uang yen masih berada di kisaran paling rendah sejak tahun 2007. Turunnya yen membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif murah bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap komoditas di bursa Jepang, termasuk karet, mengalami peningkatan. Sehingga, harga karet berjangka untuk kontrak paling aktif di bursa komoditas Tokyo ditutup naik dengan signifikan. Karet berjangka untuk kontrak November 2015 berakhir dengan membukukan penguatan sebesar 3,0 yen atau setara dengan 1,29 persen menjadi 234,2 yen per kg. Hingga pada akhir pekan, Jum'at (29/5), harga karet alami di Tocom kembali mengalami penguatan yang signifikan. Sementara di pasar fisik Palembang, tercatat naik dan ditutup pada level Rp20.821 per kg.